

Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Amelia Puspita Sari, Wahyudin Nur Nasution, Zukipli Nasution

¹²³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 15, 2025

Revised April 24, 2025

Accepted April 30, 2025

Available online May 03, 2025

Keywords:

Memorizing, Al-Qur'an, Self-Control

Keywords:

Menghafal, Al-Qur'an, Kontrol Diri



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kontrol diri siswa ketika berada di sekolah diantaranya adalah siswa kurang menaati peraturan, tingkah laku siswa yang kurang baik dan adanya pembullyingan terhadap sesama teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kontrol diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik untuk mengambil sampel adalah teknik sampling total yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Adapun instrumen untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan observasi, menyebar angket, dan dokumentasi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 diolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan positif antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang. Dan nilai pearson correlation sebesar 0,511 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi sedang.

ABSTRACT

This research is entitled the Relationship between Memorizing the Al-Qur'an and Students Self-Control at SD IT Ummu Hafidzah Biru-biru District, Deli Serdang Regency. This research is motivated by students lack of self control when they are at school, including students not obeying the rules, poor students behavior and bullying of fellow students. This research aims to find out the relationship between memorizing the Al-Qur'an and students self control. The research uses quantitative correlational methods. The technique for taking samples is a total sampling technique which uses the entire population as the research sample. The instruments for obtaining data are observation, distributing questionnaires and documentation. The results of the correlation test show that the significance value (2 tailed) is $0,004 < 0,005$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a positive relationship between the activity of memorizing the Al-Qur'an and students self control at SD IT Ummu Hafidzah, Biru-biru District, Deli Serdang Regency. And the Pearson Correlation value is 0,511 which indicates that the correlation level is moderate

PENDAHULUAN

Kebajikan Allah terhadap umat manusia antara lain berupa pemberian watak bawaan yang membimbing individu menuju ketakwaan, serta turunnya rasul yang disertai kitab suci, mengajak seluruh umat manusia untuk beribadah kepada Allah semata, sekaligus menyampaikan kabar gembira dan teguran (Ningsih 2021).

Dalam karyanya, Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah menegaskan bahwa Allah secara konsisten memerintahkan seluruh umat Islam untuk mendalami Al-Qur'an melalui bacaan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang menjadi landasan semua aturan dan esensi keberadaan. Dalam banyak arahan bagi keberadaan manusia (Ismail 2009).

Seluruh umat Islam wajib mengamalkan dan menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an adalah dengan menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan ikhtiar terpuji yang memberikan manfaat luar biasa bagi individu, disertai pahala tertinggi yang Allah

*Corresponding author

Email: ameliapps1001@gmail.com, wahyudinns70@gmail.com, zulkiplinasution82@gmail.com

tetapkan bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, mayoritas umat Islam mempunyai kendala dalam menghafal (Suroyya, 2019).

Saat ini beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia sedang menggalakkan dan memperluas program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan betapa besarnya keinginan masyarakat Muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan mendorong anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama. Hal ini juga menandakan kemajuan ilmu pengetahuan Islam. Sedangkan menghafal Al-Quran bukanlah amalan baru bagi umat Islam. Menghafal Al-Quran sudah menjadi praktik yang sudah berlangsung lama di pesantren (Abidin, 2021).

Allah telah memfasilitasi pengkajian, pembacaan, penghafalan, dan pengamalan Al-Quran bagi umat-Nya. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Al-Qamar, ayat 17, yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Sesungguhnya kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar :17) (Kementerian Agama RI, 2019).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Ayat ini menyoroti bahwa Allah telah memfasilitasi pembacaan, penghafalan, dan pemahaman Al-Qur'an, sehingga memungkinkan individu untuk terlibat dengannya secara efektif.

Kemudahan yang ditawarkan mencakup seluruh aspek, mulai dari kemudahan membaca, menghafal, belajar, hingga menulis. Selain itu, hal ini juga merupakan wujud jaminan Allah dalam menjaga keabsahan dan kemurnian Al-Qur'an, meskipun wahyu tersebut telah terjadi ribuan tahun yang lalu (Hidayah 2016).

Kemuliaan seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang yang mengamalkannya akan memperoleh derajat tertinggi yang dianugerahkan Allah; Al-Qur'an akan memberi advokasi bagi para pembacanya, dan Allah menjanjikan pahala bagi orang tua anak yang menghafalnya. Al-Qur'an adalah mahkota yang bercahaya; hati orang-orang yang mengamalkannya akan tetap terbentengi dari penderitaan, mengalami ketentraman dan ketenangan, sekaligus terlindung dari derita pikun (Sholeha 2020).

Al-Qur'an memberikan ketenangan bagi para pembacanya. Dalam keadaan tenang, jiwa akan lebih stabil dalam menahan godaan nafsu. Menghafal Al-Qur'an secara intrinsik terkait dengan penanaman karakter moral; hal ini berfungsi sebagai pengaman terhadap tindakan maksiat yang menyimpang dari sila, karena hafalan Al-Qur'an sangat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Ada tiga dimensi psikologis yang dipengaruhi oleh hafalan ayat-ayat Alquran: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Individu yang mempelajari Al-Qur'an akan melibatkan kemampuan kognitifnya untuk tetap terlibat dalam proses hafalan, sehingga memungkinkannya untuk melafalkan ayat-ayat tanpa mengacu pada mushaf, sehingga memudahkan perpindahan setiap huruf atau ayat. Dimensi afektif berkaitan dengan integrasi perasaan yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an. Seseorang tidak dapat belajar secara efektif ketika berada dalam keadaan marah. Oleh karena itu, mengelola emosi sangat penting untuk hafalan Al-Qur'an yang baik. Individu penghafal Al-Qur'an harus menggunakan seluruh panca indera dalam proses menghafalnya, meliputi penglihatan, pendengaran, pengecap, dan hati untuk memahami ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Proses ini tentunya akan mempengaruhi dimensi psikomotorik, terutama yang diatur oleh panca indera manusia (Mahendra, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri sangat penting bagi manusia. Selain itu, seiring berjalannya waktu, pengendalian diri individu semakin berkurang karena beberapa faktor, termasuk masuknya budaya Barat, yang mengubah cara pandang seseorang dalam segala aspek kehidupan. Kehidupan yang ditandai dengan kesombongan, pakaian yang tidak cukup menutupi area intim, dan tindakan yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain memerlukan solusi untuk meningkatkan pengaturan diri pribadi.

Menghafal Al-Qur'an menjadi acuan untuk meningkatkan disiplin diri, karena memerlukan ketahanan dan upaya terus-menerus untuk mempertahankan hafalan, termasuk manajemen waktu dan menjaga diri dari pelanggaran. Kegiatan tersebut diikutsertakan oleh siswa SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang Para siswa di SD tersebut melakukan kegiatan hafalan ditengah-tengah kegiatan pembelajaran umum. Mereka mengalokasikan waktunya seefektif mungkin antara mempelajari pelajaran umum dan menghafal Al-Quran. Prosedurnya sulit, karena mengharuskan menjaga ingatan dengan menghindari tindakan yang mendorong maksiat. Yang dimaksud dengan "menjaga" tidak hanya meliputi pemeliharaan hafalan agar tidak hilang, namun juga pemeliharaan akhlak, karena mengabaikan hal ini dapat berdampak buruk bagi para penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Kerugian dapat terwujud dalam beberapa cara, seperti kehilangan ingatan dan tujuan yang tidak realistis (Chairani, 2010).

Tujuan hafalan SD IT Umm Hafidzah adalah 2 juz yaitu juz 29 dan 30 yang harus diselesaikan selama 6 tahun berada di lembaga tersebut. Di SD IT Ummu Hafidzah, pendekatan yang digunakan adalah One Day One Ayat, dimana guru terlebih dahulu menuliskan ayat yang diperuntukkan untuk dihafal di papan tulis, kemudian para siswa menuliskannya di buku setelah selesai barulah guru membacakan ayat tersebut sampai beberapa kali kemudian siswa mengikuti dan diberi waktu beberapa menit untuk menghafalkannya. Untuk sistem penyeterannya, dipanggil satu persatu murid yang sudah mampu menghafalkannya.

Tantangan yang sering dihadapi oleh individu yang terlibat dalam ingatan berasal dari beberapa faktor, antara lain isi yang dihafal, kondisi guru, keadaan siswa, teknik menghafal, dan lingkungan pendidikan. Menghafal isi menjadi tantangan jika tidak ada fokus awal dalam menggunakan mushaf dan urutan materi yang akan dipelajari tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, karena menghafal Al-Qur'an memerlukan pengawasan seorang guru, maka proses menghafal secara inheren bergantung pada kondisi guru yang dapat menerima giliran mereka untuk mengajar (Chairani, 2010).

Penghafalan yang efektif menuntut siswa untuk memiliki pengendalian diri yang kuat, karena hal ini memungkinkan penghafal Al-Quran untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik. Individu penghafal Al-Qur'an mengalami ujian yang signifikan terhadap pengendalian dirinya, terutama terhadap nafsu keinginan yang berlebihan, baik yang berhubungan dengan ibadah, dorongan emosi, atau ketertarikan terhadap lawan jenis. Menghafal Al-Qur'an berfungsi sebagai semacam terapi spiritual dan cara mengelola berbagai keadaan kehidupan orang-orang yang mengalami gejolak emosi yang signifikan, termasuk ketidakpuasan, kekecewaan, dan kurangnya pengaturan diri.

Mengingat siswa rentan terhadap perilaku yang salah, dan dari sudut pandang agama, mereka lebih cenderung melakukan perilaku yang dilarang, maka menghafal Al-Qur'an dipandang sangat relevan untuk menumbuhkan disiplin diri. Banyak variabel yang mempengaruhi kenakalan dan pelanggaran, yaitu usia, pendidikan, lingkungan, dan riwayat keluarga (Rahman 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Februari 2023, ditemukan beberapa masalah yaitu kondisi siswa yang kurang dalam mematuhi peraturan, tingkah laku yang kurang baik dan lingkungan sekitar yang membuat siswa masih melakukan pembullyingan terhadap temannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kontrol Diri Siswa Di Sd It Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi penelitian korelasional. Penelitian korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana ada hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba menentukan penyebabnya. Teknik untuk mengambil sampel adalah teknik sampling total yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menegaskan, jika jumlah peserta didik kurang dari 100, sebaiknya diikutsertakan semuanya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto 2006). Sampel yang diambil dari populasi berjumlah 30 siswa.

HASIL

1. Hasil Perolehan Angket

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 50 butir pernyataan dengan empat jawaban alternatif jawaban. Data hasil angket aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kontrol diri siswa secara umum dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kontrol diri siswa pada sampel yang diteliti. Secara rinci hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Angket

Data	Variabel X	Variabel Y
N	30	30
Minimum	35	47

Maximum	84	86
Mean	64,77	65,20
Median	66,00	66,00
Modus	52	60
Standar Deviasi	12,585	10,905

2. Hasil Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi kecenderungan dibuat agar mempermudah interpretasi data dengan mengelompokkan data ke dalam interval atau kategori. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kontrol diri siswa:

Tabel 2. Hasil Distribusi Kecenderungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

No.	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	35-42	1	3,33%	Rendah 13,33%
2.	43-50	3	10,00%	
3.	51-58	5	16,67%	Sedang 36,67%
4.	59-66	6	20,00%	
5.	67-74	8	26,67%	Tinggi 50%
6.	75-82	5	16,67%	
7.	83-90	2	6,67%	
Jumlah		30	100%	

Tabel 3. Hasil Distribusi Kecenderungan Kontrol Diri Siswa

No.	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	47-53	5	16,67%	Rendah 16,67%
2.	54-60	7	23,33%	Sedang 33,33%
3.	61-67	3	10,00%	
4.	68-74	9	30,00%	Tinggi 50,00%
5.	75-81	3	10,00%	
6.	82-88	3	10,00%	
Jumlah		30	100%	

3. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas untuk mengidentifikasi pernyataan yang dibuat valid atau tidak. Dengan jumlah siswa adalah 30 orang dan angket yang jumlahnya 50 butir pernyataan. Peneliti mengolah data menggunakan microsoft excel. Berdasarkan penelitian dengan 30 responden dan tingkat signifikansi 5%, hasilnya ditunjukkan pada tabel = 0,361. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mengukur dengan tepat objek yang hendak diukur. Adapun kriteria kevalidan suatu item yaitu, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dianggap valid, dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dianggap tidak valid. Hasil pengujian kevalidan instrumen Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (Variabel X) telah dirincikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel X

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,425	0,361	Valid
2.	0,705	0,361	Valid
3.	0,383	0,361	Valid
4.	0,682	0,361	Valid
5.	0,577	0,361	Valid
6.	0,679	0,361	Valid
7.	0,373	0,361	Valid
8.	0,492	0,361	Valid
9.	0,461	0,361	Valid
10.	0,620	0,361	Valid
11.	0,406	0,361	Valid
12.	0,420	0,361	Valid
13.	0,620	0,361	Valid
14.	0,580	0,361	Valid
15.	0,448	0,361	Valid
16.	0,372	0,361	Valid
17.	0,458	0,361	Valid
18.	0,555	0,361	Valid
19.	0,577	0,361	Valid
20.	0,519	0,361	Valid
21.	0,384	0,361	Valid
22.	0,398	0,361	Valid
23.	0,373	0,361	Valid
24.	0,461	0,361	Valid
25.	0,453	0,361	Valid

Sumber Data: Output Microsoft excel

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua instrumen untuk variabel X (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) adalah valid, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Selanjutnya terdapat hasil uji validitas instrumen untuk variabel Y (Kontrol Diri). Maka di rincikan hasil uji kevalidan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel Y

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,453	0,361	Valid
2.	0,385	0,361	Valid
3.	0,423	0,361	Valid
4.	0,437	0,361	Valid
5.	0,392	0,361	Valid
6.	0,377	0,361	Valid
7.	0,519	0,361	Valid
8.	0,378	0,361	Valid
9.	0,411	0,361	Valid
10.	0,474	0,361	Valid
11.	0,367	0,361	Valid
12.	0,712	0,361	Valid
13.	0,457	0,361	Valid
14.	0,434	0,361	Valid
15.	0,494	0,361	Valid
16.	0,486	0,361	Valid
17.	0,382	0,361	Valid
18.	0,550	0,361	Valid
19.	0,368	0,361	Valid
20.	0,398	0,361	Valid
21.	0,452	0,361	Valid
22.	0,392	0,361	Valid
23.	0,448	0,361	Valid

24.	0,379	0,361	Valid
25.	0,420	0,361	Valid

Sumber Data: Output Microsoft excel

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua instrumen untuk variabel Y (Kontrol Diri) adalah valid, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pengujian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya. Jika alat tersebut dapat dipercaya, maka akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan microsoft excel. Hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	Banyak butir pernyataan
0,871	25

Sumber Data: Output Microsoft excel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen variabel X (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,871**, maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel karena $r = 0,871 > 0,6$. Dengan kata lain, instrumen yang telah reliabel sebanyak 25 item pernyataan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Banyak butir pernyataan
0,824	25

Sumber Data: Output Microsoft excel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen variabel Y (Kontrol Diri) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,824**, maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel karena $r = 0,824 > 0,6$. Dengan kata lain, instrumen yang telah reliabel sebanyak 25 item pernyataan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Jika nilai signifikan deviation from linearity $> 0,05$ maka uji linearitas terpenuhi dan jika nilai signifikan deviation from linearity $< 0,05$ maka uji linearitas tidak terpenuhi. Dapat dirincikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Uji Linearitas
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2662.800	23	115.774	.884	.624
Linearity	901.035	1	901.035	6.878	.039
Deviation from Linearity	1761.765	22	80.080	.611	.815
Within Groups	786.000	6	131.000		
Total	3448.800	29			

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh hasil nilai signifikan *deviation from linearity* adalah **0,815** $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas antara variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X) dengan variabel Kontrol Diri Siswa (Y).

6. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data hasil populasi yang berdistribusi normal jika taraf signifikan $> 0,05$. Dan jika taraf signifikan $< 0,05$ maka

tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas data menggunakan SPSS versi 22, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Table

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.37304493
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.075
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan, apabila $\text{sig} > 0,05$ dikatakan distribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dikatakan distribusi tidak normal. Maka, dari hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi **0,200** $> 0,05$ yang artinya **berdistribusi normal**.

7. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antar variabel, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel. Adapun hasil pengujian korelasi menggunakan SPSS versi 22, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji Korelasi
Correlations

		Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	Kontrol Diri
Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Kontrol Diri	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) adalah 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kontrol Diri Siswa. Dapat diketahui pula bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,511. Setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka nilai r (0,511) berada pada rentang (0,41-0,60) yang termasuk dalam kategori korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Pada penelitian diatas maka dapat dilihat pembahasan sebagai berikut:

- a. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru- biru Kabupaten Deli Serdang
 Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah tindakan yang berarti dan berusaha untuk meresapkan isi Al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat. Dalam prosesnya, menghafal merupakan aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan. Hal ini dilakukan agar materi tersebut dapat diingat dalam jangka panjang dan sesuai dengan isi yang sebenarnya. Proses ini melibatkan konsistensi dan dedikasi untuk menjaga hafalan tetap melekat dalam ingatan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar aktivitas biasa, melainkan juga bagian dari upaya spiritual yang mendalam.
 Menurut Masduki (2018), menghafal adalah kemampuan untuk menanamkan materi di ingatan dengan tujuan agar dapat diingat dalam waktu yang lama. Aktivitas ini membutuhkan latihan dan pengulangan secara terus-menerus agar hasilnya maksimal. Selain itu, menghafal juga melibatkan pemahaman materi yang dihafal sehingga tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga memahami isinya. Dalam konteks Al-Qur'an, penghafalan sering disertai dengan penghayatan terhadap makna dari ayat-ayat yang dihafal. Hal ini menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian penting dari pembelajaran agama.
 Hasil analisis terhadap tingkat kecenderungan aktivitas menghafal Al- Qur'an menunjukkan variasi yang cukup menarik. Dari 30 responden, terdapat 4 siswa atau 13,33% yang berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, sebanyak 11 siswa atau 36,67% berada dalam kategori sedang. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau 50%, berada dalam kategori tinggi. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan metode yang diterapkan cukup mendukung aktivitas penghafalan.
 Dari hasil analisis data lebih lanjut, rata-rata aktivitas menghafal Al- Qur'an siswa adalah 64,77. Nilai median yang diperoleh sebesar 66,00, yang menunjukkan titik tengah dari data tersebut. Selain itu, nilai modus sebesar 52 menunjukkan angka yang paling sering muncul dalam data. Adapun standar deviasi sebesar 12,585 menunjukkan variasi atau penyebaran data dari rata-rata. Angka-angka ini memberikan gambaran statistik yang dapat digunakan untuk memahami pola penghafalan siswa secara keseluruhan.
 Secara umum, tingkat kecenderungan aktivitas menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2024/2025 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki komitmen yang baik terhadap aktivitas penghafalan. Hasil ini juga mencerminkan pentingnya peran lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan dukungan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan aktivitas menghafal ini agar hasilnya semakin optimal di masa mendatang.
- b. Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang
 Menurut Ghufri (2011), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Kontrol diri membantu seseorang untuk mengenali dan menyesuaikan perilakunya dengan keadaan yang dihadapi. Hal ini mencakup kemampuan mengendalikan keinginan, menarik perhatian, serta mengubah perilaku agar sesuai dengan persepsi atau harapan orang lain.
 Dalam konteks pendidikan, kontrol diri memiliki peran penting sebagai bagian dari proses sosialisasi. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, perilaku, dan keputusan mereka dalam lingkungan belajar. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah.
 Hasil analisis terhadap data kontrol diri siswa kelas IV SD IT Ummu Hafidzah menunjukkan variasi tingkat kontrol diri. Dari 30 siswa yang dianalisis, 5 siswa (16,67%) berada dalam kategori rendah, 10 siswa (33,33%) berada dalam kategori sedang, dan 15 siswa (50%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kontrol diri yang baik.
 Rata-rata kontrol diri siswa adalah 65,20 dengan nilai median sebesar 66,00 dan nilai modus sebesar 60. Standar deviasi dari data ini adalah 10,905, yang menunjukkan adanya variasi dalam

kemampuan kontrol diri di antara siswa. Data ini memberikan gambaran tentang pentingnya penguatan kontrol diri dalam mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri siswa kelas IV SD IT Ummu Hafidzah pada tahun ajaran 2024/2025 tergolong tinggi. Mayoritas siswa mampu menyesuaikan perilaku mereka dengan baik dalam lingkungan sekolah. Hal ini merupakan indikator positif bagi proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas.

c. Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kontrol Diri Siswa di SD IT Ummu Hafidzah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas positif yang melibatkan penyimpanan materi ayat-ayat suci dalam ingatan. Aktivitas ini bertujuan agar hafalan tersebut dapat diingat secara utuh dan sesuai dengan teks aslinya. Menurut Masduki (2018), proses ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga memberikan nilai spiritual yang mendalam bagi individu yang melakukannya.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ghufroon (2011) tentang kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku agar menghasilkan dampak yang positif. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kontrol diri memainkan peran penting, seperti membimbing siswa untuk tetap fokus dan konsisten dalam menyelesaikan hafalan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri siswa. Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, nilai Pearson Correlation yang diperoleh adalah 0,511. Berdasarkan kriteria penafsiran korelasi, angka ini termasuk dalam kategori korelasi sedang, yaitu berada pada rentang 0,41 hingga 0,60. Derajat hubungan yang ditemukan adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas menghafal Al-Qur'an akan diikuti oleh peningkatan kontrol diri siswa.

Hubungan positif ini memberikan pemahaman bahwa semakin sering siswa menghafal Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengendalikan diri. Dengan kata lain, aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kedisiplinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan sub fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa kelas IV menunjukkan hasil yang baik dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi (50%). Proses menghafal melibatkan konsistensi, dedikasi, dan pemahaman terhadap makna ayat. Nilai rata-rata aktivitas menghafal adalah 64,77, dengan nilai median 66,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki komitmen yang baik terhadap aktivitas menghafalan.
2. Tingkat kontrol diri siswa secara umum tergolong tinggi dengan 50% siswa berada pada kategori ini. Kemampuan kontrol diri membantu siswa mengelola emosi, perilaku, dan adaptasi terhadap norma sekolah. Nilai rata-rata kontrol diri siswa adalah 65,20 dengan nilai median 66,00. Data ini menunjukkan pentingnya pembentukan kontrol diri untuk mendukung keberhasilan belajar dan interaksi sosial siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri siswa. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,511 menunjukkan korelasi sedang, yang berarti peningkatan aktivitas menghafal Al-Qur'an berbanding lurus dengan peningkatan kontrol diri. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga membantu pengembangan karakter, kedisiplinan dan kontrol diri siswa.

REFERENSI

- Abidin MZ, Zaenal. 2021. "Pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klasikal Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah." *Jurnal AT-TAHFIZH Program Studi : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (2): 83–98.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia Ihyia Mahendra, A. 2019. "Peran Menghafal Al - Qur'an Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Pada Santri PTQ Darul Istiqomah Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember." Jember.
- Chairani, Lisyia dan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *TA'ALLUM* 4(1): 63–81.
- Ismail, SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te* 18(1): 18–35.

- Ningsih, Novitami. 2021. *Hubungan Self Regulation Dengan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*. Bengkulu.
- Nur Ghufro, M. dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Taufikur. 2014. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura*. Malang.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Sholeha, Amalia dan Muhammad Dahlan Rabbanie. 2020. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17(2): 2-9.
- Suroyya, Atika Alfi, dkk. 2019. "Hubungan Pengelolaan Diri Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di Ma'had Al-Azhar MTSN 2 Kota Kediri" 3(2): 87-98.